

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam berkomunikasi yang sangat pesat beberapa tahun kebelakang menjadikan Internet sebagai media komunikasi utama yang amat diminati oleh masyarakat. Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun semakin pesat setelah internet dapat di akses menggunakan telephone seluler dan bahkan kemudian adanya *smartphone* (telephone pintar). Fasilitas yang disediakan *smartphone* ini menghasilkan beragam macam cara dalam berkomunikasi, mulai dari SMS, *chatting*, *email*, *browsing*, dan masi banyak jenis media sosial lainnya.

Media sosial sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas. Sejak awal dibangun, social media diperuntukan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, *sharing*, serta bertukar informasi juga ide di komunitas jejaring virtual. Kehadiran media online memunculkan generasi baru jurnalistik yakni jurnalistik online (Kaplan, Andreas, & Haenlin, 2010).

Saat ini media sosial dapat dengan mudah diakses dari *smartphone* (telepon genggam) kapan dan dimana saja oleh pemiliknya. Masyarakat selalu membutuhkan asupan informasi untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya, dan untuk melakukan itu manusia perlu berkomunikasi dengan cara yang cepat, mudah, dan akurat. Fenomena menjamurnya internet dan globalisasi hampir di seluruh bidang manusia, mulai dari kebutuhan Pendidikan hingga gaya hidup, hampir semuanya telah menjadi simbol kemajuan peradaban saat ini.

Jurnalistik online (*online journalism*) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*) merupakan “generasi baru” setelah munculnya jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcasting journalism*) radio dan televisi (Raharjo, 2021)

Banyak pemilik media saat ini yang memutuskan untuk membuat akun di media sosial. Mereka tidak hanya menggunakan satu saluran berita online, seperti melalui situs web, namun sekarang dapat diamati bahwa banyak media yang telah membuka akun di berbagai platform media sosial. Salah satu aplikasi media sosial yang sangat populer selama hampir setahun terakhir ini adalah TikTok, yang berasal dari Tiongkok dan dimiliki oleh perusahaan ByteDance. Berdasarkan data resmi dari *SensorTower* dalam laporan *Top Apps Worldwide for Februari 2021 by Downloads*, TikTok mencatatkan diri sebagai aplikasi non-game yang paling banyak diunduh dengan lebih dari 56 juta unduhan. Tentu saja, angka ini terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Pada masa ini media sosial menjadi pusat dari komunikasi, membuat media konvensional banyak yang terjun kedalam dunia media sosial salah satunya Tribun Jabar. Tribun Jabar adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Jawa Barat, Indonesia. Surat kabar termasuk dalam grup Kompas Gramedia. Kantor pusatnya terletak di kota Bandung. Koran ini pertama kali terbit tahun 2005. Dalam kiprahnya Tribun Jabar banyak sekali berkontribusi dalam penyampaian informasi. Baik informasi daerah, dalam maupun luar negeri. Media ini memberikan informasi akurat, relevan dan tepat, yang artinya

memberikan informasi berita terkini, kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi dengan fakta tanpa adanya rekayasa, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat luas. Harian umum Tribun Jabar mengikrarkan diri sebagai surat kabar kota yang 50% berisi *lifestyle*, 30% *public*, 20% *sport* dan *society news*. Tribun Jabar membidik kelas menengah atas masyarakat perkotaan (Jabar, 2018) namun saat ini banyak media berlomba-lomba untuk menarik kembali market mereka dengan cara memiliki akun di platform lain.

Tribun Jabar memiliki Tiktok akun resmi yang sudah terverifikasi dengan jumlah pengikut sebanyak 1,3 juta pengikut dan mendapatkan *like* sebanyak 13,5 juta. Berita yang disajikan berbagai kebanyakan menggunakan video dan dubb dalam pembuatannya. Rata-rata isi konten yang tersaji dalam akun tiktok meliputi *citizen journalism* yang mana TribunJabar.id menyajikan berita amatir yang sudah melalui proses *editing* dan *watermark*.

TikTok merupakan platform yang menampilkan video dengan durasi terbatas yang berkaitan dengan rana entertain yang bersifat menghibur. Banyaknya pengguna membuat beberapa media membuat akun baru dalam platform ini, bahkan media berita yang bersifat formal. Tiktok yang tadinya merupakan platform yang bersifat menghibur di sulap untuk menyampaikan informasi membuatnya menjadi salah satu bagian dari jurnalistik multiplatform.

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif, maka teori yang digunakan adalah teori media baru. Untuk menarik banyak pembaca kebanyakan media menggunakan platform lain untuk menarik lebih banyak *viewer*. Salah satu

platform media sosial yang saat ini sedang diminati banyak khalayak adalah Tiktok yang merupakan platform yang menyajikan konten bergenre entertain dengan durasi mulai dari 15 detik hingga 3 menit. Karena jika dibandingkan dengan akun tribunjabar dalam platform lain jumlah perbandingan *followers* sangat berbeda.

Dalam platform Instagram Tribun Jabar jumlah pengikut sebanyak 241ribu, Youtube 300ribu, sedangkan TikTok tercatat sejak bulan Juli tahun 2023 mencapai 1,4 juta pengikut dan terus bertambah setiap waktu. Ditambah dari sumber yang didapat video pertama yang diunggah dalam platform tiktok diluncurkan pada awal tahun 2021, hanya dalam kurun waktu 2 tahun tribunjabar berhasil menarik jutaan pengikut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “**Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pemberitaan (Studi Deskriptif Pengolahan Konten Tiktok @Tribunjabar.Id)**” yang sesuai dengan kajian jurnalistik. Tulisan ini untuk mengetahui bagaimana Tribun Jabar mengolah konten dan mengembangkan kontennya agar layak disajikan khalayak banyak dalam platform ini. Pendekatan yang sesuai untuk meneliti fenomena pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana media Tribun Jabar dapat mengolah, memanfaatkan dan pengembangan platform media sosial TikTok sebagai perluasan medium persebaran berita dan untuk melakukan aktivitas jurnalisme online masa kini.

1. Bagaimana Tribun Jabar mengolah konten Tiktok sebagai media informasi?
2. Bagaimana Tribun Jabar dalam memanfaatkan platform TikTok untuk melakukan publikasi berita?
3. Bagaimana pengembangan akun TikTok Tribun Jabar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Tribun Jabar mengolah konten Tiktok sebagai media informasi
2. Untuk mengetahui Tribun Jabar memanfaatkan platfron TikTok
3. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan akun Tribun Jabar dalam platform TikTok

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu bagi setiap pembacanya, khususnya dalam kajian ilmu komunikasi jurnalistik. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1.4.1. Secara Akademis

1. Penelitian ini berisi tentang perkembangan TIK yang terjadi diharapkan dapat menjadi sumber data yang bermanfaat dalam mengembangkan jurnalistik multiplatform
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberika bahan referensi khususnya penelitian analisis dengan kajian objek jurnalisme multiplatform
3. Penelitian berharap topik yang dibahas dalam penelitian ini dapat menjadi acuan atau rujukan bagi penelitian selanjutnya

1.4.2. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi menambah wawasan terhadap dunia jurnalistik multiplatform
2. Diharapkan memberikan gambaran tentang profesi jurnalis bagi mereka yang ingin mengetahui tentang media baru tiktok

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan secara menyeluruh, peneliti perlu mencari tau data yang relevan skripsi, penelitian, serta karya tulis ilmiah untuk perbandingan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Safrin, Chairunnisa Nasution (2020) berjudul “*Studi Deskriptif Kualitatif Motif Penggunaan Akun Instagram @lambenyinyir Dalam Kebutuhan Hiburan Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan akun Instagram @lambenyiyir pada kalangan mahasiswa di universitas Sumatera utara dan untuk mendeskripsikan kebutuhan hiburan mahasiswa dalam mengakses akun ini. Dengan paradigma konstruktivisme

dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian lima orang mahasiswa universitas Sumatera utara yang mengikuti akun Instagram @lambenyinyir dan juga pengguna aktif Instagram. Motif mahasiswa dalam penggunaan akun Instagram @lambenyinyir didorong oleh motif diversifikasi, personal identitas dan kognitif. Kebutuhan hiburan yang dicapai mahasiswa dalam penggunaan akun Instagram @lambenyinyir adalah kebutuhan hiburan akan berita infotainment seputar selebritis tanah air yang sedang viral di masyarakat.

Kedua, Sri Ratu (2022) “Penggunaan Media Sosial Tiktok”. Penelitian ini memberitahu pengaruh media tiktok terhadap suatu kelompok. Tiktok merupakan media yang digandrungi banyak khalayak dalam penelitian ini peneliti akan memberi tahu pengaruh dari platform ini terhadap masyarakat desa karumpa. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karumpa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar lebih banyak menonton video lucu dan Masyarakat menggunakan media sosial untuk mencari informasi

Ketiga, Velantin Valiant (2020) “*Pengelolaan Konten Tiktok sebagai Media Informasi (Studi Deskriptif kualitatif mengenai pengelolaan konten tiktok pada akun @iben_ma)*”. Peneliti ingin membahas dan memfokuskan pada Pengelolaan konten TikTok sebagai media informasi pada akun @iben_ma. Penelitian ini menggunakan teori media baru juga pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi dan kepustakaan. Keabsahan data yang dilakukan melalui

metode triangulasi. Yang didapat dari penelitian ini bahwa unsur-unsur komunikasi seperti sumber, pesan, media, penerimaan, efek, dan umpan balik sangat penting dibutuhkan pada pengolahan konten TikTok sebagai media informasi yang edukatif karena unsur komunikasi sangat bermanfaat pada saat penyampaian isi konten, agar terciptanya komunikasi yang efektif.

Keempat, Muhammad Irfan (2022) “*Aplikasi Tiktok sebagai media informasi Berita* “. Penelitian ini memberitahu bahwa saat ini media pemberitaan tidak hanya melalui televisi dan koran saja tetapi tiktok menjadi salah satu platform yang digunakan. Dengan metode penelitian kualitatif dengan deskripsi analisis yang teliti Peneliti juga menjabarkan bagaimana peran jurnalis yang ikut ambil bagian dalam melakukan pemberitaan di tiktok.

Penulis penelitian ini tidak menuliskan menggunakan teori tertentu, tetapi peneliti mengutip dari buku McQuail yang berjudul komunikasi massa. Hasil penelitian ini bahwa pada masa ini, perkembangan informasi dan berita sangat mudah diperoleh dari berbagai media. Salah satunya menggunakan aplikasi tiktok dan juga terdapat beberapa kelemahan dari menyampaikan berita di aplikasi tiktok yaitu terbatasnya durasi penyampaian video, sehingga tidak dapat dijadikan sumber utama.

Kelima, Rafika Rasdin, Yeti Mukyanu, Khaerudin Kurniawan (2021) “*Fenomena Tiktok sebagai Media Komunikasi Edukasi*”. Penelitian ini membahas fenomena Tiktok sebagai media komunikasi di zaman 4.0 dan sebagai Langkah awal mengembangkan model edukasi dengan tujuan untuk membahas fenomena TikTok sebagai media baru yang menarik dan menyenangkan dengan fokus

penelitian adalah unggahan teks dan video di aplikasi TikTok Indonesia dengan klasifikasi informasi berupa media sosial tiktok dengan berbagai macam fitur yang menarik dan mudah dalam pengoperasiannya dapat dengan tepat dan efisien dimanfaatkan sebagai media edukasi khususnya pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Tidak ditulis jelas penelitian ini menggunakan teori tertentu, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Keenam, Gabriella Yinoe Ega Wijaya (2021) “*Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Komunikasi Pemasaran*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan aplikasi Tiktok seperti apa yang digunakan oleh objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena keterbatasan informasi yang tersedia teori yang dipakai dalam penelitian ini tidak diketahui. Temuan atau hasil dari penelitian ini mengenai pemanfaatan aplikasi tiktok dalam bidang pemasaran bahwa dengan menggunakan aplikasi tiktok dengan fitur yang disediakan, aplikasi ini membantu dalam proses pembuatan konten promosi. Pemaparan selanjutnya dapat dilihat melalui tabel berikut.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu.

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Safrin, Chairunnisa Nasution	Studi Deskriptif Kualitatif Motif Penggunaan Akun Instragram @lambenyinyir Dalam Kebutuhan Hiburan Pada Mahasiswa Universitas Sumatra Utara	Studi deskriptif kualitatif	Menggunakan paradigma konstruktivisme, teori yang di gunakan adalah teori <i>new media</i> (media baru) metode penelitian menggunakan studi deskriptif kualitatif	Fokus penelitian yang akan saya teliti objeknya saya memilih TribunJabar.id sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah akun Instagram @lambenyinyir dalam kebutuhan hiburan pada mahasiswa universitas Sumatra Utara.
2.	Sri Ratu Ningsih	Penggunaan Media Sosial Tiktok	Kualitatif	Meneliti akun dalam satu platform yang sama yaitu TikTok. Metode penelitian menggunakan studi deskriptif kualitatif.	Objek kajian yang diteliti dalam penelitian ini adalah dampak atau pengaruh yang dihasilkan dari konten-konten tiktok terhadap warga desa karumpa, teori yang digunakan juga berbeda. Peneliti menggunakan teori dipendensi atau efek komunikaasi media masa terhadap perilaku komunikasi.
3.	Velantin Valentina	Pengelolaan Konten Tiktok sebagai Media Informasi (Studi Deskriptif kualitatif	Kualitatif Deskriptif	Membahas akun yang terdapat dalam aplikasi TikTok mencari tau pengelolaan konten akun	Perbedaan fokus pembahasan dan objek analisis. peneliti memilih

		mengenai pengelolaan konten tiktok pada akun (@iben_ma)		@iben_ma. Menggunakan teori media baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi deskriptif.	Tiktok sebagai media pemberitaan serta objeknya akun TikTok tribunJabar.id
4.	Muhammad Irfan	Aplikasi Tiktok sebagai media informasi Berita	Kualitatif	Membahas aplikasi tiktok dan tiktok sebagai media pemberitaan pada masa ini. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.	Penelitian ini tidak mendeskripsikan tetapi menggunakan metode studi kasus. Tidak terdapat teori yang dijelaskan. Hasil penelitian yang hanya menjelaskan fungsi dari tiktok sebagai media pemberitaan.
5.	Rafika Rasdin, Yeti Mukyanu, Khaerudin Kurniawan	Fenomena Tiktok sebagai Media Komunikasi Edukasi	Kualitatif Deskriptif	Membahas fenomena Tiktok sebagai media komunikasi. Menggunakan studi deskriptif kualitatif. Menjelaskan aplikasi tiktok lebih mendalam. Menggunakan buku McQuail sebagai bahan rujukan tambahan data	Objek dan fokus pembahasan yang akan di teliti adalah isi dari aplikasi tiktok dan dikaitkan dengan, apakah konten-kontennya bisa mengedukasi. Membahas pembelajaran Bahasa dan nilai sastra.
6.	Gabriella Yinoe Ega Wijaya	Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Komunikasi Pemasaran	Kualitatif Deskriptif	Menggunakan metode kualitatif, ruang lingkup penelitian terdapat dalam aplikasi tiktok. Mencari tahu tentang pemanfaatan aplikasi tiktok.	Perbedaan fokus pembahasan dan objek analisis. Penelitian ini lebih kearah bagaimana TikTok membantu dalam membuat konten promosi pemasaran.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Media baru. Sebutan untuk media baru (*new media*) mulai dikembangkan pada 1998 melingkupi seperangkat teknologi komunikasi yang semakin berkembang dan banyak macamnya, McQuail menjelaskan bahwa “Media Baru atau *New Media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang mempunyai berbagai ciri yang sama dimana selain baru dikaitkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat Komunikasi (McQuail, 2020) dugaan media baru adalah media bukan hanya sekedar teknologi terapan untuk menyiratkan konten simbolik tertentu atau menghubungkan partisipan ke dalam diskusi.

Media juga mewakili serangkaian hubungan sosial yang berinteraksi dengan ciri-ciri teknologi terbaru. Pendekatan interaksi sosial menggambarkan media tidak hanya sebagai alat interaksi, penyalur informasi, atau cara untuk mengekspresikan minat pribadi, melainkan juga sebagai penghubung antara individu-individu yang berbeda dan menciptakan rasa keterkaitan di antara mereka. Levy menganggap *World Wide Web* (WWW) sebagai lingkungan terbuka dan fleksibel yang memfasilitasi penyebaran dan penerimaan informasi, memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan pemahaman baru serta terlibat dalam lingkungan yang lebih harmonis melalui pertukaran dan interaksi yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Media baru memberikan penggunanya untuk mendapatkan akses tanpa batas kapan pun, dimanapun menggunakan perangkat digital yang mendukung

untuk menyediakan fasilitas umpan balik secara langsung. Perubahan media yang lama ke media baru memberikan pengaruh bagaimana cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan media (Tamburaka, 2013).

Media Baru dibagi menjadi empat kategori.

1. Media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon, handphone, e-mail
2. Media bermain interaktif seperti computer, videogame, permainan dalam internet.
3. Media pencarian informasi yang berupa portal atau search engine.
4. Media partisipan kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman, dan berhubungan melalui computer dimana pengguna tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional (McQuail, 2020)

lingkungan media baru dikenal menggunakan *cyberspace* yang sudah membawa pemikiran baru terhadap riset media, tidak hanya serius dalam pesan semata namun mulai melibatkan teknologi komunikasi secara pribadi juga tidak menaruh informasi bahwa perangkat komunikasi berteknologi itu adalah salah satu bentuk tau tipe berdasarkan lingkungan sosial.

Kedatangan media baru tidak hanya sebagai pengganti bagi media yang sudah ada sebelumnya. Media tradisional berusaha untuk tetap relevan dengan mengikuti perkembangan dan memanfaatkan kemajuan teknologi internet yang membawa lahirnya media baru. Hal ini menunjukkan bahwa munculnya media baru tidak sepenuhnya menggeser keberadaan media konvensional, yang saat ini masih

diandalkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi dan fakta komunikasi yang sesuai.

1.6.2. Kerangka Konseptual

1.6.2.1. Berita

Berita adalah informasi mengenai peristiwa atau kejadian yang baru, menarik, atau penting yang disampaikan kepada publik melalui media massa. Berita bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang fakta atau peristiwa yang sedang terjadi di sekitar mereka. Biasanya, berita disajikan secara objektif dan faktual untuk memastikan keakuratan informasi yang disampaikan.

Dalam media baru atau media daring berita merujuk pada informasi atau laporan yang disampaikan melalui platform online atau digital. Media baru mencakup berbagai bentuk, seperti situs web berita, portal berita, aplikasi berita, dan platform media sosial

1.6.2.2. Media Sosial

Media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semua berada di luar kerangka institusional maupun organisasi (Nasrullah, 2015)

Selain menjadi media komunikasi yang baru, dampak dari media sosial juga signifikan terhadap bidang-bidang seperti jurnalisme, *public relations*, dan pemasaran media. Berdasarkan beberapa penelitian dan literatur, terdapat beberapa model media sosial yang dibentuk berdasarkan jaringan dan

karakteristik penggunaannya, serta melibatkan analisis atas dokumen yang disebar antara pengguna.

1.6.2.3. TikTok

Aplikasi Tiktok memang media hiburan mulai dari berbagai umur, masyarakat dapat menggunakan media ini untuk mengimplementasikan serta mengeksistensikan diri kepada khalayak ramai (Retnasari & Fitriawati, 2022) Tiktok adalah salah satu jejaring sosial dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Tiktok memungkinkan pengguna membuat video berdurasi 15 detik paling sebentar dan 3 menit durasi terlama.

Hampir empat tahun setelah diluncurkan, TikTok mengalami lonjakan popularitas yang signifikan. Data menunjukkan bahwa hingga akhir 2022, terdapat 1,46 miliar pengguna aktif di seluruh dunia. Aplikasi TikTok yang kita kenal saat ini awalnya dikenal sebagai Douyin. Keistimewaan aplikasi ini terletak pada kemampuannya yang menyenangkan, memungkinkan setiap orang menjadi pembuat konten dengan simpel dan mudah. Dari sudut pandang pasar, aplikasi yang berfokus pada video pendek lebih diminati oleh pengguna karena tidak memerlukan waktu yang lama. Jika pengguna tidak tertarik dengan konten yang ditampilkan, mereka hanya perlu menggulir untuk menemukan konten lainnya. (Kumparan, 2020)

Tiktok juga menjadi sarana untuk melakukan publikasi pemberitaan, banyak media lain yang membuat akun resmi dalam platform ini. Bahkan media-media nasional pertelevisian seperti MetroTv, Tvone, Rcti dll. Bahkan media online website seperti detik.com ikut ambil bagian dalam mengembakan

sayap nya dalam platform ini. Penulis mengambil tribunJabar yang sebelumnya berasal dari media cetak koran, lalu merambah ke jurnalisme online website hingga ke aplikasi Tiktok untuk diteliti lebih lanjut.

1.6.2.4. Konten

Konten adalah struktur informasi yang terdapat pada halaman, situs atau informasi yang tersedia melalui media. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengidentifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambahan media (Basarah & Gustiana, 2020).

Konten media online dibuat oleh pemilik atau pengelola situs web dan pemilik akun media sosia. Mereka adalah warga dan pengguna internet aktif yang di sebut (netizen).

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam aplikasi tiktok dan sumber yang relevan, yang mana platform ini merupakan salah satu jejaring sosial dengan pertumbuhan tercepat didunia. Hamper 4 tahun setelah tiktok di luncurkan dan popularitasnya melonjak. Hingga akhir 2022 saat ini ada 1,46 miliar pengguna aktif bulanan pengguna aktif di seluruh dunia. Aplikasi ini juga digemari oleh berbagai kalangan di Indonesia.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah kumpulan sejumlah konsep asumsi yang berhubungan secara logis, serta arahan cara berfikir untuk pelaksanaan penelitian. Dari hal tersebut maka penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivisme karena

lebih sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. Paradigma konstruktivisme karena dalam penelitian ini menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif.

Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang hampir serupa dengan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Menurut Hidayat (2013) paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan secara langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang berkaitan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka, Peneliti menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017) Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti dapat langsung mengamati subjek penelitian dalam pengembangan definisi mereka mengenai fokus penelitian. Data yang akan dideskripsikan tersusun dalam bentuk kata-kata dan lebih menekankan bagaimana tribunJabar.id dalam mengelola konten yang disebarluaskan dalam akun Tiktok. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

1.7.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini disebut juga desain kualitatif semu karena memiliki banyak persamaan dengan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan secara jelas atau menggambarkan tentang suatu hal secara mendalam.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendefinisikan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang sedang terjadi dalam suatu karangan atau Masyarakat. Disini penulis berperan menjadi pengamat, yang artinya penulis turun langsung ke lapangan dan tidak memanipulasi data atau variabel yang didapatkan selama terjun ke lapangan (Rakhamat, 2007) Metode deskriptif adalah satu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011) penelitian menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang menggambarkan atau melukiskan secara sistematis serta hubungan pada penelitian yang diteliti. Hasil penelitian ini akan disajikan secara jelas dan lengkap. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif juga untuk mengetahui bagaimana sebenarnya media berita Tribun Jabar dapat mengelola, memanfaatkan serta pengembangan media sosial TikTok sebagai medium penyebaran berita di era ini

1.7.4. Jenis data dan sumber

a. Jenis Data

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data-data dari

kata-kata lisan maupun tulisan. Data yang di peroleh akan di analisis, di gambarkan dan di uraikan sesuai dengan gambaran objek yang akan di teliti. Sehingga dapat disimpulkan data yang diperoleh menggunakan cara deskriptif.

b. Sumber Data.

1. Data Primer

Data Primer yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, data aslinya berupa kumpula video tiktok tribun jabar, di ambil 3 jenis video yang berbeda akan di analisis lebih lanjut.

Ketika data diatas diperoleh dari akun resmi tribunjabar.id yang sudah terverifikasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh berasal dari observasi data Pustaka (library research). Dengan maksud untuk memperoleh data-data yang bersifat teoristis yang diantaranya merupakan kajian tentang ilmu komunikasi dikhususkan kajian tentang media baru, pemberitaan, dan juga studi deskriptif kualitatif jurnal serta penelitian terdahulu terhadap jurnalistik multiplatform dan, media baru.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung (*indirect observation*) dimana peneliti akan meneliti produk komunikasi berupa konten Tiktok yang telah di pilih dan di unggah dalam akun resmi tribunJabar.id video akan dianalisis menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan. Data diperoleh dari data primer dan sekunder.

1.7.5. Informan

Pada penelitian ini akan ada 2 informan, mereka yang nantinya akan diwawancarai oleh peneliti dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan ini, informan dalam penelitian penulis adalah Manager online Tribun Jabar dan Sosial media specialist yang mengolah konten TikTok Tribun Jabar, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Seorang yang bekerja di bidang media sosial Tribun Jabar diutamakan TikTok.
- 2) Sudah menguasai media sosial Tribun Jabar, diutamakan TikTok.
- 3) Mengetahui secara luas tentang media sosial dan Konten yang disajikan dalam TikTok Tribun Jabar.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka dilakukan proses wawancara dengan Kisdiatoro selaku Manager online yang juga memegang kendali dalam proses evaluasi kepada konten-konten yang disajikan dalam TikTok Tribun Jabar. Widia Rizki Lestari selaku sosial media spesialis yang merupakan perancang konten dan admin dari TikTok Tribun Jabar.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder lebih tepatnya observasi data dan analisis isi konten. Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010)

1.8.1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap objek yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara meninjau tiga sampel video yang dipublikasikan oleh akun resmi [tribunJabar.id](https://www.tribunjabar.id), dan data yang diperoleh dari observasi tersebut akan dianalisis lebih lanjut. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi deskriptif, di mana hasil pengamatan disampaikan dalam bentuk deskriptif.

1.8.2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara mendalam adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi bertemu langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2012).

Dalam wawancara ada beberapa hal yang harus diperhatikan, peneliti harus menjalin komunikasi yang baik dan serta menjelaskan maksud dari wawancara yang kita lakukan. Menyampaikan beberapa pertanyaan kuesioner yang secara urut dan runtut dan ketika narasumber memberikan jawaban peneliti akan mencatat jawaban secara teliti, efektif dan efisien dengan menyimpulkan maksud dari jawaban narasumber.

1.8.3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen seperti jurnal, buku, arsip serta penelitian

terdahulu serta tulisan dan gambar yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018) dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan serta memilah dokumen sesuai tujuan penelitian, lalu setelahnya dilakukan pencatatan, pengklasifikasian, penjelasan, penjabaran yang kemudian akan dikaitkan dengan konten video Tiktok TribunJabar.id.

1.9 Teknik penentuan keabsahan data

Dalam melakukan pengumpulan data setelah melakukan proses rekapitulasi. Data yang diperoleh akan diperiksa terlebih dahulu menggunakan Teknik triangulasi data. Diartikan sebagai Teknik yang bersifat menggabungkan dari beragam Teknik pengumpulan data dan sumber data. Diperlukan pengecekan menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan suatu fenomena yang disesuaikan agar hasilnya penelitiannya sesuai dan dapat di pertanggungjawabkan.

1.10 Teknik Analisis Data

Berdasarkan fokus yang telah di uraikan, maka analisis data penelitian ini adalah pengumpulan data kualitatif bisa berupa kata-kata atau kalimat, narasi, yang dapat di peroleh dari wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini memakai Teknik analisis data menjadi faktor primer evaluasi berkualitas tidaknya penelitian sebagai akibat menaruh makna dalam data yang diperoleh (Kriyantono, 2012)

Langkah dalam analisis ini meliputi redaksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sebagai:

1. Pengumpulan data adalah Langkah untuk mengumpuknan data-data yang akan di perlukan, Teknik yang di lakukan adalah observasi jurnal, buku, penelitian terdahulu.
2. Reduksi dan atau klasifikasi data, semua data yang telah di kumpulkan peneliti membuat nya lebih sederhana dengan catatan yang telah di pisahkan dan membuat ringkasan.
3. Proses penyajian data menyajikan data yang telah di reduksi dan di klasifikasikan.
4. Penarikan kesimpulan, pada penelitian inis etelah proses penyajian data sudah dilakukan dan ter verifikasi dan berhasil ditemukan adanya makna maka langkah selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan.